

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran sebagai kitab suci kaum muslimin antara lain berfungsi sebagai "*hudan*" (petunjuk) sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap Alquran itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan Alquran tersebut yang di dalamnya kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi dan lain-lain.

Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan Allah bertugas untuk menyampaikan firman Allah. Beliau mengajarkan kitab dan hikmah terhadap manusia yang sebelumnya dalam kesesatan, ini merupakan proses pendidikan yang dilakukan kepada umatnya. Setiap kali menerima ayat-ayat Alquran para sahabat menghafalnya dan mengamalkannya. Sehingga nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Alquran benar-benar tertanam dalam sanubari para sahabat. Keutamaan orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Alquran disebutkan oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ ابْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹ (رواه البخاري)

Alquran diturunkan dengan keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang

¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismâil bin Ibrâhîm bin al- Mughirah al-Jufri, *Shahîh al-Bukhârî*. Juz 6, (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), h. 131-132

ditimbulkan.² Hal inilah yang menjadikan Alquran mudah dihafal oleh semua orang, orang yang tidak paham bahasa Arab sekalipun dapat menghafal Alquran.

Menurut Montessori salah seorang pelapor dalam pengembangan metode belajar *calisting* (membaca, menulis, dan berhitung) bagi anak usia dini mengemukakan:

Seorang anak dikaruniai potensi kemampuan yang luar biasa besar. Dalam realita, tidak seorangpun mampu mengaktualkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya. Manusia laksana seorang yang terlahir dengan kekayaan yang sangat melimpah, sedemikian kayanya sehingga ia hanya mampu memanfaatkan sebagian warisannya. Bahkan ia dapat memilih bagian mana yang akan dimanfaatkan sesuka hatinya.³

Allah SWT memberikan manusia kemampuan yang luar biasa untuk berfikir dan berkarya, termasuk kemampuan menghafal Alquran. Hal ini dapat terlihat melalui adanya kegiatan menghafal Alquran yang sudah ada sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Pendidikan Alquran mendapatkan perhatian khusus di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini diketahui dari peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan, disebutkan bahwa:

Pendidikan Alquran merupakan bagian dari kehidupan beragama Islam serta bagian integral dalam kurikulum pendidikan formal yakni pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional.⁴

Imam al-Nawawî dalam kitabnya *al-Tibyân fî Adâbî Hamlati al- Qur'ân*, mengatakan seorang guru hendaknya mengarahkan anak didiknya untuk zuhud terhadap kesenangan dunia dan menjauhkan dari kecenderungan serta mencegahnya agar tidak terpedaya olehnya. Selain itu juga mengingatkan anak didiknya akan keutamaan hal menyibukkan diri dengan mengkaji Alquran dan ilmu-ilmu *syar'iyah* lainnya. Adapun adab-adab menghafal Alquran diantaranya ialah: ia mesti berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia, hendaklah dia

²Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). h. 38

³Maria, Montessori, *Pikiran Yang Mudah Menyerap*, ter. Dariyanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.

⁴Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran.

menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Alquran, hendaklah ia terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi darjatnya dari para penguasa sombong dan pecinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang sholeh dan ahli kebaikan, serta kaum miskin, hendaklah dia seorang yang khusyuk ketenangan dan wibawa.⁵

Secara tidak langsung Imam al- Nawâwî memfokuskan penghafal Alquran untuk bergelut pada pembelajaran Alquran dan zuhud dengan kesenangan dunia, yang berarti tidak mencampur adukkannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang berkaitan dengan keduniaan, hal ini tidak sesuai dengan apa yang peneliti lihat di SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus. Berdasarkan observasi sementara para siswa SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah selain menghafal Alquran mereka juga mempelajari pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan keduniawian seperti halnya SMP yang lainnya, selain itu mereka juga mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Tidak hanya SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura saja yang mengadakan Tahfizh Alquran, akan tetapi di PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin juga mengadakan program Tahfizh Alquran.

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan program pendidikan. Hasil yang ingin di capai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan.⁶

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tertib, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam dan disukai Allah SWT. Dengan manajemen yang baik tentunya dapat menghasilkan tingginya kualitas lembaga pendidikan.

⁵Abû Zakariyâ Yahyâ bin Syarifuddin an- Nawawî as-Syafi'i *al-Tibyân fî Adâbi Hamlati al-Qur'ân*", (Surabaya: Hidayah), h. 23-33

⁶Veithzal Rivai, dan Sylviana Murni, *Education Managemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 67

Sebaiknya, jika manajemen tersebut tidak diimplementasikan dengan baik dapat mengakibatkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Manajemen sebagai pokok yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran tentunya akan dapat menunjang kelancaran pembelajaran tahfizh Alquran bagi pelajar. Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas hafalan Alquran. Apabila pembelajaran menghafal Alquran di sertai dengan baik maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Oleh sebab itu agar dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran diharapkan melakukan manajemen yang tepat dalam proses pembelajarannya agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Diantara sekolah yang mengadakan pembelajaran tahfiz Alquran ialah SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan penulis dapat ditemukan hal-hal berikut:

1. SMP Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Martapura ialah SMP yang mana semua muridnya adalah wanita, berjumlah 34 orang.
2. SMP ini seluruh santri diwajibkan menghafal Alquran semampu mereka.
3. SMP Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Martapura ini mempunyai tujuan yang jelas dalam pendidikan yaitu: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan menguasai dasar-dasar pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Adapun tujuan diadakan tahfizh ialah agar santri lebih mahir dalam membaca Alquran, menjadikan santri yang hafal Alquran, dan sebagai dasar untuk melanjutkan menghafal Alquran.

4. Kurikulum yang digunakan di SMP Tahfidzul Qur'an An-Najah ialah perpaduan 2 bentuk kurikulum, kedua bentuk kurikulum itu ialah: a) kurikulum SMP oleh Departemen Pendidikan Nasional, b) kurikulum khusus SMP Tahfidzul Qur'an An-Najah yang mengacu pada kurikulum Gontor, meliputi mata pelajaran Imla, Tamrin Lughah, Muthalaah, Nahwu, Sharaf, Alquran, Tajwid, Mahfudzah, Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Faraidh, Tarikh Islam, Tauhid, Insha, Khat, dan Tahfiz Alquran.

Tampaknya pada SMP ini pembelajaran Tahfiz Alquran yang diselenggarakan untuk santri ternyata mengalami kendala. Padatnya kegiatan di pondok dan adanya keterpaksaan dari orang tua yang memasukkan anaknya ke SMP Tahfiz Alquran an-Najah Cindai Alus Martapura menjadi faktor utama yang mempengaruhi konsentrasi dan keinginan dalam pembelajaran tahfiz Alquran.

Selain SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah, terdapat 2 sekolah yang melakukan kegiatan menghafal ini yaitu PP Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. PP Darul Hijrah Putra ialah Pondok yang sistem pendidikannya mengacu pada model pendidikan Pondok Modern Gontor yang dimodifikasi sesuai dengan perkembangan pendidikan sekarang. Kurikulum yang digunakan ialah perpaduan 2 bentuk kurikulum, kedua bentuk kurikulum itu ialah: a) kurikulum MTs bagi santri putra oleh Departemen Agama, dan SMP bagi santri putri oleh Departemen Pendidikan Nasional) kurikulum khusus mengacu pada kurikulum Gontor, meliputi mata pelajaran Imla, Tamrin Lughah, Muthalaah, Nahwu, Sharaf, Alquran, Tajwid, Mahfudzah, Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Faraidh, Tarikh Islam, Tauhid, Insha, Khat, dan Tahfiz Alquran.

Pembelajaran tahfiz ini ada yang diadakan di pondok sebagai program tahfiz, Hanya Pondok Putra yang mengadakan pembelajaran tahfiz di Pondok, itu juga bagi santri yang

berminat masuk program tahfiz, hal ini dikarenakan tidak diwajibkannya santri untuk mengikuti kegiatan menghafal Alquran di Pondok.

Adapun jumlah santri yang mengikuti Tahfizh sekira 70 orang, yang mana kegiatan ini bertujuan sebagai persiapan untuk melanjutkan sekolah ke Timur Tengah dan sebagai dasar awal untuk melanjutkan ke Pondok Tahfizh yang khusus menghafal Alquran agar menjadi seorang hafizh

Salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat di Kota Banjarmasin adalah SMPIT Ukhuwah. Sekolah ini berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin. Dalam pengamatan peneliti ditemukan hal-hal berikut:

1. SMPIT Ukhuwah ini punya tujuan yang jelas dalam pendidikan yaitu: mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengisi kehidupan peserta didik di tengah-tengah masyarakat, serta berusaha mempersiapkan peserta didiknya untuk memenuhi standar kualitas yang diharapkan masyarakat sekaligus untuk menempuh pendidikan di tingkat lanjutan.
2. Kurikulum yang digunakan di SMPIT Ukhuwah adalah perpaduan dua bentuk kurikulum. Kedua kurikulum itu ialah: a) kurikulum SMP oleh Departemen Pendidikan Nasional, b) kurikulum khusus pesantren terpadu Ukhuwah dengan mata pelajaran *tilawah* dan *tahsin* dengan metode *qiro'ati* serta *tahfiz* dengan metode setor dan *takrir* (mengulang).
3. Program Penunjang ekstrakuler antara lain *super camp*, *out bond training*, pembiasaan sholat dzuhur/ashar berjamaah di sekolah, puasa sunnah senin/kamis dan buka puasa bersama di sekolah, malam bina iman dan taqwa, tahajjud & subuh caling, belajar Alquran metode ummi, hafalan juz amma, hadis pilihan dan do'a harian, pramuka sekolah Islam terpadu, pembiasaan

infaq teman asuh dan qurban, bakti sosial pembagian sembako, nasyid Islami, bahasa arab metode terjemah, bahasa inggris, bela diri taekwondo dan karate, bola basket, futsal dan lain-lain.

Adapun jumlah siswa yang mengikuti program tahfizh sekitar 120 orang. Kegiatan tahfizh ini bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai siswa yang hafizh dan hafizhah (penghafal Alquran). Di sekolah ini proses belajar (jam kerja untuk karyawan) berlangsung dari jam 07.30 WIB sampai jam 16.00 WIB (*full day school*). Adapun bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tahfiz Alquran maka mereka akan pulang pada jam 17.00 WIB. Kendala yang dihadapi SMP ini ialah keterbatasan waktu, karena waktu untuk menerima setoran hafalan tidak samapai satu jam.

Melihat sejumlah fakta tadi peneliti merasa tertarik untuk mengkaji manajemen pembelajaran tahfizh. Hal ini kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian berjudul *“Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran pada SMP Tahfidzul Qur’an an-Najah Cindai Alus Martapura, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tadi ada empat pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran pada SMP Tahfidzul Qur’an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin?
3. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran Tahfiz Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfiz Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, Pondok PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok tadi, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan gambaran tentang perencanaan pembelajaran tahfizh Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin.
2. Mendiskripsikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin.
3. Mendiskripsikan gambaran tentang pengevaluasian pembelajaran tahfizh Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin.

4. Mendiskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfiz Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek teoritis

- a) Sebagai bahan referensi kepada para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan agama Islam di masa mendatang. Bagi para pendidik yang mengajarkan Alquran sebagai kajian tentang penerapan manajemen pembelajaran Tahfizh Alquran.
- b) Sebagai bahan inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dalam kajian pendidikan Islam pada aspek yang berbeda.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dalam meningkatkan minat dan semangat belajar dan menghafal Alquran bagi generasi muslim.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer.⁷ Nanang Fattah memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu⁹.

Pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰ Adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Tahfízh Alquran yang meliputi perencanaan pembelajaran tahfízh Alquran,

⁷Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 11

⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h.1

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26

¹⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual "Konsep dan Aplikasi"*(Bandung: Refika Aditama, 2011), cet.ke-1, h. 3

pelaksanaannya sampai dengan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran melalui evaluasi guru dan anak didik.

2. Tahfizh Alquran

Tahfizh berasal dari kata *hafazho* yang berarti menjaga¹¹. Tahfidz termasuk kepada *mashdar* yang berarti menjaga dengan sangat. Adapun makna yang dimaksud disini adalah menghafal Alquran. Pembelajaran tahfizh Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar Alquran dengan cara menghafalkan Alquran dalam rangka usaha meresapkan ayat-ayat Alquran ke dalam pikiran atau memori ingatan.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, maka yang peneliti maksudkan pada judul ini adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang pengelolaan yang telah direncanakan secara cermat oleh para pendidik dan pengelola kependidikan SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin dalam pembelajaran tahfizh Alquran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya pencapaian tujuan program bagi para siswanya.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu tentang pembelajaran Tahfizh Alquran yang di temukan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu;

1. Ainur Ridha dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai dengan judul "Pelaksanaan Tahfízh Al-Qur'an pada Raudhah Tahfízh Al-Qur'an Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Hulu Sungai Utara". Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan tahfízh Al-Qur'an pada Raudhah Tahfízh Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai telah berhasil dengan baik

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2009), h.107

walaupun belum optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya minat santri yang kuat, penggunaan metode yang tepat, pengelolaan yang baik, dan adanya sarana prasarana atau lingkungan yang mendukung.

2. Masrul dalam tesis pada program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012 dengan judul "Pembinaan Karakter dan Prestasi Santri Sistem Boarding (Asrama) Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfizh Saijaan Kotabaru dan Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru". Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa: (1) Pembinaan karakter dan prestasi yang baik akan membentuk kepribadian karakter yang baik. (2) Pembinaan karakter dan prestasi santri harus melibatkan beberapa aspek, terutama secara manajemen pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan secara baik. (3) Prestasi hafalan Alquran mampu mendorong dan menjadikan santri memiliki karakter yang baik dan berprestasi di sekolah. (4) Setiap lembaga pendidikan atau pesantren tahfizh Alquran memiliki metode berbeda, akan tetapi sistem hafalan hampir sama. (5) Lembaga pesantren boarding lebih efektif dalam pembinaan karakter dan prestasi santri.
3. Ainul Aisyiyah dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan di Lingkungan Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan adanya program menghafal Alquran ternyata tidak memengaruhi terhadap penurunan prestasi belajar siswa MAK.
4. Hilda Fatmawati dalam skripsi dengan judul "Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Putri Ar-Raudhah Langitan, Widang Tuban". Temuan penting dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pada umumnya santri hafizh di Kompleks Tahfizh Alquran Pondok Pesantren Putri Ar-Raudhah Langitan mengalami kesulitan dalam menghafal Alquran.

Kesulitan yang dihadapi para santri adalah banyaknya ayat yang hampir sama sebanyak 69,7 %, 14% karena mudah lupa ayat yang telah dihafal, dan 2,3 % disebabkan oleh gangguan lingkungan. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut adalah mengulang-ulang hafalan, shalat malam disertai dengan memperbanyak zikir dan doa serta berpuasa pada hari senin dan kamis.

5. Siti Uswatun Hasanah pada program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran pada Program Khusus Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai". Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa: a) Pada Program Khusus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Amuntai perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik yakni dengan dilakukannya pembuatan program target hafalan persemester. Pengorganisasian telah dilakukan oleh koordinator tahfízh Alquran dengan cara penyusunan jadwal kegiatan bimbingan tahfízh dan pembagian tugas instruktur tahfízh. Instruktur tahfízh juga telah mengorganisir pembelajaran dalam bentuk pengaturan tempat belajar dan pengaturan mahasiswi. b) Beberapa faktor yang turut menjadi alasan pendukung keberhasilan pembelajaran tahfízh mahasiswi pada Program Khusus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai yaitu minat mahasiswi dalam menghafal, lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, keikutsertaan lomba-lomba MTQ/STQ, adanya program beasiswa, serta mendapat dukungan dari pemerintah. Hal lain yang juga mendukung kegiatan tahfizh di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai yaitu adanya kegiatan *sima'an* tahfizh, pemberian buku tentang tahfizh kepada mahasiswi, dan penempelan hasil kemampuan hafalan mahasiswi pada papan

pengumuman Pusat Pengembangan Tahfizh STIQ. Meskipun demikian, terdapat juga faktor penghambat pembelajaran tahfizh Alquran yaitu kemampuan mahasiswi yang masih rendah dalam membaca Alquran, kurangnya motivasi belajar mahasiswi dalam menghafal, dan belum optimalnya instruktur tahfizh dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian tadi, tampaknya sudah ada yang mengangkat kajian manajemen pembelajaran Tahfizh Alquran. Namun penelitian tadi hanya berfokus pada satu dan dua lembaga pendidikan tidak ada yang pernah meneliti manajemen pembelajaran tahfizh Alquran pada 3 lembaga pendidikan sekaligus dan tidak ada yang meneliti manajemen pembelajaran tahfizh tingkat SLTP yang memasukkan tahfizh dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler. Adapun hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan perbandingan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran awal tentang isi pembahasan, tesis ini disusun dalam lima bab berdasarkan sistematika berikut:

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Bab I, bagian pendahuluan dari penelitian, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, bagian tinjauan umum atau kerangka teoritis, yang berisi konsep manajemen, meliputi pengertian manajemen pembelajaran, tujuan dan manfaat manajemen, fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen dalam pembelajaran, sejarah singkat perkembangan penghafal Alquran pada masa Rasulullah, sahabat dan tabi'in, tujuan pembelajar

Tahfizh Alquran, faktor-faktor pendukung menghafal Alquran dan faktor-faktor penghambat Tahfizh Alquran.

Bab III, bagian metode penelitian, meliputi hal-hal yang berkenaan dengan cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, bagian paparan data dan pembahasan yang akan menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, seperti profil SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin, deskripsi hasil penelitian yaitu manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi pembelajaran Tahfizh Alquran pada SMP Tahfidzul Qur'an an-Najah Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhwah Banjarmasin serta pengaruhnya terhadap prestasi siswa di kelas. Pada bab ini juga akan dibahas tentang analisis data hasil penelitian.

Bab V, bagian penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.